

Sosialisai Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Pada Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Tembilahan

Dahrial¹⁾, Hamzah²⁾, Devit Wilastra³⁾, Andrianyah⁴⁾, Prima Antoni⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Indragiri

dahrial_drd@yahoo.co.id¹, devit.wilastra03@gmail.com², hamzahqisya@gmail.com³,
andri.zk89@gmail.com⁴, primaantoni90@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan sosialisasi berkaitan dengan penyusunan instrumen penilaian untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar. Metode sosialisasi ini yang digunakan terdiri sosialisasi secara teoritis dan praktis. Teori-teori tes, pengukuran penilaian dan evaluasi akan diberikan secara teori dan praktik. Respon peserta terhadap penyelenggaraan pengabdian sosialisasi penyusunan instrumen penilaian ini sangat baik, sehingga guru sudah dapat mengimplementasikan materi yang di dapat pada pengembangan instrumen penilaian pada perangkat pembelajaran.

Kata kunci: Penilaian, Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

Abstract

Community service activities aim to provide knowledge, experience and socialization related to the preparation of assessment instruments for physical education and sports subjects in elementary schools. This socialization method used consists of theoretical and practical socialization. Test theories, assessment measurements and evaluations will be given in theory and practice. The response of participants to the implementation of socialization service for the preparation of assessment instruments is very good, so that teachers can implement the material obtained in the development of assessment instruments on learning tools.

Keywords: Assessment, Attitude, Knowledge, Skills.

1. Pendahuluan

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik; 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. PP Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dalam penjas meliputi beberapa hal yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotor. Dalam masa pandemic seperti ini setiap guru diharuskan merubah kebiasaan dari yang luring dari daring. Begitu juga dalam hal penilaian, penilaian yang berbasis aplikasi sangat banyak

Asesmen merupakan salah satu bagian penting yang harus dilakukan guru Penjas. Penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran [2]. Penilaian dilakukan agar dapat

memberikan umpan balik kepada siswa maupun pendidik tentang efektivitas pendidikan yang telah dilakukan [3]. Proses penilaian untuk mengukur apakah pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai tujuan atau belum merupakan bagian dari asesmen. Pengumpulan informasi yang dilakukan dalam mata pelajaran PJOK biasa menggunakan dua pendekatan; (1) tes dan (2) non tes. Keduanya digunakan untuk mendeteksi apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil (mencapai tujuan), apakah siswa sudah mencapai kemajuan belajar yang signifikan, dan sebagainya. Mengetahui kemajuan belajar siswa merupakan bagian penting dalam Pendidikan.

Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran pendidikan jasmani, penerapan model asesmen dan analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, merupakan materi penting yang harus dikuasai setiap guru, sehingga mata pelajaran PJOK dapat mengembangkan instrumen asesmen, menerapkan model asesmen & melakukan analisis terhadap hasil belajar yang dimiliki siswa secara tepat.

Ketepatan pemilihan dan penggunaan instrumen tes, pengukuran dan evaluasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan demikian pemahaman konsep pengembangan instrumen, penerapan model asesmen dan analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan komponen penting yang diperlukan oleh guru PJOK. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari harus menyiapkan tiga hal: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan (3) melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut harus dilakukan guru PJOK.

Dalam pembelajaran jasmani dan keolahragaan terdapat dua jenis evaluasi, yaitu jenis evaluasi tes dan pengukuran. Istilah tes berasal dari bahasa Prancis, yaitu *testum* berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain. Menurut Rusli Lutan (2000) tes adalah sebuah instrumen yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek. Sedangkan pengertian pengukuran menurut id.wikipedia.org/wiki/pengukuran. Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian, atau kepercayaan konsumen. Menurut Rusli Lutan, pengukuran ialah proses pengumpulan informasi. Menurut Kerlinger pengukuran adalah sebagai pemberian angka-angka pada obyek atau kejadian-kejadian menurut suatu aturan tertentu.

Evaluasi dan penilaian adalah istilah-istilah yang lebih luas artinya daripada ukuran. Evaluasi meliputi semua aspek dari penentuan batas-batas hasil belajar, sedangkan ukuran hanya terbatas kepada aspek-aspek penilaian yang lebih bersifat tepat serta kuantitatif. Untuk mudahnya kata-kata evaluasi dan penilaian dapat dianggap istilah-istilah yang sinonim (alih bahasa Bapemsi/PT Jemmars dari Witherington dan Burton, 1986:140).

Menurut Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000:22), “Evaluasi merupakan proses penentuan nilai atau kelayakan data yang terhimpun. Karena itu, evaluasi mencakup pemanfaatan tes dan pengukuran.” Dalam ungkapan lain, evaluasi sebagai proses penilaian secara kualitatif data yang telah diperoleh melalui pengukuran.

Evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh siswa (Adang Suherman dan Agus Mahendra, 2001). Beberapa isu yang sering muncul dalam pelaksanaan evaluasi, diantaranya adalah sebagai berikut: a). Pelaksanaan evaluasi belum begitu tampak terintegrasi dalam sebuah proses belajar mengajar. b). Materi evaluasi terkadang belum relevan dengan materi yang diberikan pada proses belajar mengajar, khususnya pada aspek kognitif. c). Situasi pelaksanaan evaluasi yang masih belum mendukung ke arah perbaikan atau peningkatan keterampilan siswa. d). Alokasi waktu pelajaran penjas di sekolah amat terbatas untuk

mengadakan pengetesan atau evaluasi. e). Evaluasi seolah-olah hanya dapat dilakukan oleh ahli statistik.

Kejelasan guru penjas dalam mengungkapkan hasil belajar kepada siswa akan memberikan dampak keyakinan pada diri siswa atas kemampuan yang sudah dimilikinya. Terlebih lagi bila penilaian yang diberikan guru merupakan bentuk-bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan harga diri siswa baik secara personal maupun dalam lingkup klasikal. Ini mengandung arti bahwa siswa yang sesungguhnya belum mampu memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan guru masih tetap memperoleh penghargaan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tidak ada lagi istilah gagal atau tidak mampu melaksanakan suatu tugas gerak (materi belajar).

Apabila guru sudah mampu memahami tujuan dan fungsi evaluasi yaitu memotret profil kemajuan setiap anak dan berfungsi sebagai umpan balik tentang kelemahan dan sekaligus keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Cholik dan Lutan, 1996) maka proses evaluasi yang didalamnya mengandung unsur tes tidak akan lagi menyebabkan tes menyinggung perasaan pribadi seseorang, tes menimbulkan kecemasan sehingga mempengaruhi hasil belajar yang murni, tes mengkatagorikan siswa secara tetap, dan tes tidak mendukung kecemerlangan dan daya kreasi siswa (Gilbert Sax dikutip Arikunto (1995) dalam Nurhasan (2000)). Proses pengukuran harus mampu menghimpun berbagai aspek seperti pengetahuan siswa, sikap, produk dan proses untuk memperoleh tujuan belajar (Suherman, 2001). Sehingga proses penilaian tidak semata-mata hanya pemberian skor dan penetapan status anak didik pada kelompok tertentu.

Evaluasi kuantitatif adalah evaluasi yang seluruh ungkapan tentang kemampuan dan kemajuan belajar siswa dinyatakan dalam skor (Cholik dan Lutan, 1996), misalnya hasil tes lari 100 m yang diperoleh Badu adalah 7. Dalam prakteknya biasanya menggunakan dua kriteria yaitu : (1) penilaian acuan norma (PAN) yang acuannya berdasarkan rata-rata kelompok, dan (2) penilaian acuan patokan (PAP) yaitu kriteria berdasarkan standar yang bersifat umum.

Pada pelaksanaan evaluasi kuantitatif dengan kriteria penilaian acuan norma (PAN), pendekatan ini sering diterapkan dengan dalih untuk membangkitkan motivasi. Namun skor dan ranking tidak mempunyai makna apa-apa, dan umpan balik seperti itu tidak dipahami anak-anak, terutama siswa sekolah dasar. Bagi anak yang memperoleh skor di bawah rata-rata kelas akan memberikan dampak bahwa dirinya gagal melaksanakan tugas ajar dari gurunya, termasuk juga mendapatkan ejekan dari siswa lain (yang memperoleh skor tinggi) yang sebenarnya mereka sendiripun tidak mengerti tentang kebermaknaan skor yang diperolehnya, terlebih memahami kemampuan yang dimilikinya diantara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Pada kriteria penilaian acuan patokan (PAP) sering tidak realistis ketika menetapkan tujuan pembelajaran, misalnya siswa dapat melakukan teknik dasar lompat jauh dengan baik dan benar. Acuan ini adalah keterampilan yang sukar dicapai, dan mungkin tujuan ini akan tercapai setelah melakukan latihan yang berulang-ulang, berbulan-bulan, bukan hanya dengan satu atau dua kali pertemuan saja.

Pendekatan kuantitatif seperti itu tidaklah sepenuhnya salah dalam konteks pendidikan jasmani. Yang terpenting adalah hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa merupakan laporan kemajuan belajar siswa dibandingkan dengan keadaan sebelumnya (Cholik dan Lutan, 1996).

Evaluasi kualitatif adalah pengungkapan hasil evaluasi dinyatakan secara deskriptif (Cholik dan Lutan, 1996), yaitu ungkapan sifat-sifat dan kemampuan yang ada pada anak digambarkan secara kualitatif, misalnya secara deskriptif yang dinyatakan dalam kategori seperti baik, cukup, dan kurang.

Dengan ungkapan lain bahwa evaluasi kualitatif mengungkapkan hasil evaluasi secara deskriptif, misalnya ketika proses pembelajaran selesai atau pada suatu tahapan melaksanakan tugas gerak, kemampuan anak dinyatakan dengan ungkapan “koodinasi gerakan tangan dan kaki

sudah semakin baik”, “kontrol bolanya sudah semakin sempurna”. Laporan hasil evaluasi kualitatif dapat pula dilakukan dengan cara mengungkapkan katagori baik, cukup, kurang dan sebagainya. Ungkapan seperti ini merupakan penghargaan yang diberikan guru kepada siswa. Ini sering sangat membantu siswa untuk segera mengetahui kemampuan dan kemajuan belajarnya. Artinya bahwa interaksi antara guru dengan siswa lebih sering terjalin sebagai suasana sosial yang sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kebanggaan diri (Lutan, 2001).

Kegiatan penilaian hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengacu pada pengkatagorian ranah yang dikemukakan Bloom (1985) maka penilaian pendidikan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif yaitu ranah yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau kemampuan bernalar, didalamnya mencakup: (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*comprehension*), (c) penerapan (*application*), (d) penguraian (*analysis*), (e) memadukan (*synthesis*), dan (f) penilaian (*evaluation*).
2. Ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Mencakup: (a) penerimaan (*receiving/attending*), (b) sambutan (*responding*), penilaian (*valuing*), (c) pengorganisasian (*organization*), dan (d) karakterisasi (*characterization*);
3. Ranah psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari: (a) kesiapan (*set*), peniruan (*imitation*), (b) membiasakan (*habitual*), (c) menyesuaikan (*adaptation*) dan (d) menciptakan (*origination*)

Ranah psikomotor yang terdiri dari: kemampuan perseptual-motorik, keseimbangan, kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditori, koordinasi visual-motorik, sensitivity tactile, keterampilan gerak fundamental (keterampilan memanipulasi tubuh, memanipulasi objek, dan keterampilan berolahraga), Ranah kognitif atau perkembangan intelektual yang terdiri dari: pengetahuan, kemampuan dan keterampilan intelektual. Ranah afektif menyangkut perkembangan personal, sosial dan emosional yang terdiri dari: respon kesehatan untuk aktivitas fisik, aktualisasi diri, dan penghargaan diri. Aspek-aspek yang Dinilai dan Bobotnya Menurut Mc Craw (1964)

Aspek-Aspek	Bobot	Instrumen
1. Aspek Sikap: -kehadiran -ketepatan waktu -berpakaian olahraga -partisipasi	5% - 25%	Catatan kehadiran Observasi guru
2. Keterampilan gerak: -kebenaran gerak/gaya -prestasi -penerapan dalam game	20% - 35%	Tes obyektif Observasi guru Evaluasi siswa

<p>3. Kebugaran Jasmani:</p> <ul style="list-style-type: none"> -kekuatan dan ketahanan otot -ketahanan kardiorespiratori -kelincahan -kelentukan 	<p>20% - 35%</p>	<p>Tes obyektif Observasi guru</p>
<p>4. Pengetahuan dan Apresiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -keterampilan -strategi -peraturan permainan -sejarah dan peristilahan 	<p>5% - 25%</p>	<p>Tes tulis Observasi guru</p>
<p>5. Perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> -perilaku sosial -kebiasaan kesehatan dan keselamatan 	<p>5 % - 25%</p>	<p>Observasi guru Evaluasi siswa</p>

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan pada Minggu, 1 Desember 2024, diadakan secara langsung tatap muka. Target luarnya terhadap kegiatan ini adalah meningkatnya keahlian guru dalam menyusun instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran PJOK SD di Kabupaten Indragiri Hilir. Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Tembilahan yang berjumlah 20 orang: Program yang dilaksanakan meliputi penyampain materi tentang penilaian Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian sosialisasi intrumen penilaian PJOK dilaksanakan pada hari Hari Minggu tanggal 1 Desember 2024 di SMP 2 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Pokok pembahasan adalah penyusunan instrumen penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani Kurikulum Merdeka. Peserta yaitu seluruh mahasiswa PGSD Semester 1 Universitas Tebuka Tembilahan. Kegiatan ini hannya untuk pengenalan penyusunan instrumen penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani terdiri atas beberapa kegiatan.



Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu, 1 Desember 2024 tentang konsep

penyusunan instrument sikap, pengetahuan dan keterampilan pukul 08.00-09.40 wib oleh ketua kegiatan sosialisasi asesmen penilaian Oleh Dahrial, S.Pd., M.Pd. Tujuan kegiatan awal ini adalah membekali pengetahuan Mahasiswa PGSD semester 1 dan menyamakan persepsi tentang konsep penilaian dan langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian pelajaran PJOK Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan materi yang disampaikan dalam kegiatan awal ini yaitu konsep assessment dan evaluasi, konsep tes dan pengukuran, identifikasi tes dan pengukuran, dan proses langkah penyusunan instrumen penilaian.



Kegiatan inti dilaksanakan jam 10.00-11.40 wib kegiatan praktikum dan pendampingan penyusunan instrumen penilaian dan analisis hasil penyusunan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka oleh Hamzah, S.Pd, M.Pd. Devit Wilastra, S.Pd., M.Pd, Andriansyah, S.Pd., M.Pd. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran PJOK Kurikulum Merdeka.

Pada kegiatan ini guru diwajibkan membawa contoh RPP yang digunakan dalam mengajar disekolah masing-masing. Kemudian bersama-sama mengidentifikasi dari mulai tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran dan tahap penilaian yang tertulis di RPP. Dari identifikasi ini diharapkan para guru menemukan atau mengetahui kesalahan-kesalahan dalam perumusan instrumen penilaian yang sudah disusun. Selanjutnya para guru PJOK melakukan praktik membuat instrumen penilaian dengan didampingi oleh tim yaitu Prima Antoni. M.Pd.

4. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan PKM sosialisasi penggunaan instrumen penilaian pada mata pelajaran Pendidikan jasmani dan Olahraga di Sekolah Dasar

Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, bersinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar

5. Daftar Rujukan

- Soebarna, A., Juditya, S., & Gunawan, G. (2017). Penilaian Autentik (Authentic Assesment) dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 103-116.
- Damanik, S., Nasution, U., & Silalahi, W. (2018). Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Proses Kelompok Kerja Guru (Kkg) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Sekolah Dasar dan Menengah: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Prasetyo, E. & Sudarmi. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 123-132.
- Winarno. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Malang: Universitas Negeri Malang

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPJK/article/view/44505/75676588084>

<https://pdfs.semanticscholar.org/cae9/5281e994ead8e43e367ea612b86308eec5ef.pdf>

<https://lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/341/289>